

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Marno yang dikutip oleh Husaini dan Happy Fitria dalam jurnal JMKSP yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam, beliau menerangkan sebuah manajemen yaitu suatu ketrampilan dan kemampuan guna mendapatkan hasil dalam hal mencapai tujuan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan. Namun secara luasnya merupakan sebuah proses untuk mengatur dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dengan bekerjasama oleh para anggota guna mencapai tujuan secara bersama. Manajemen yakni suatu alat yang digunakan untuk mencapai sebuah keinginan ataupun tujuan yang sudah direncanakan.¹

Sedangkan menurut Robbins memaparkan makna manajemen yang dikutip oleh Nurmahani Fitri Suyuthi, dkk di buku Dasar-Dasar Manajemen, yaitu merupakan sebuah langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan manajemen itu sendiri.²

2. Fungsi Manajemen

Beberapa ahli manajemen menyebutkan macam-macam fungsi manajemen yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam sebuah organisasi. Secara global menurut Daft yang dikutip dalam buku pengantar manajemen karya Muliana, Abdul Rahman Sulaeman, Nina Fapari Arif dan kawan-kawan menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari 4 fungsi, yaitu *planning* (perencanaan),

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 27.

² Nurmadhani Fitri Suyuthi et al., *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

organizing (pengelolaan), *leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (pengendalian).³ Perencanaan dalam fungsi manajemen digunakan untuk merencanakan atau mengidentifikasi tujuan-tujuan guna kinerja organisir di masa yang akan datang dan memutuskan tugas-tugas serta pemakaian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengelolaan digunakan pasca adanya rencana dan sebagai cerminan untuk mengetahui sumber daya yang berada di dalam organisasi cara mencapai atau mewujudkan perencanaannya, namun lebih umumnya pengelolaan ini meliputi sebagai penentuan dan pengelompokan tugas, delegasi otoritas, serta mengalokasikan sumber daya manusia yang ada pada oragnisasi tersebut. Yang ketiga yaitu kepemimpinan, pada suatu kegiatan organisasi pemimpin sangat berperan aktif dalam mengarahkan, mengatur, mengelola apa yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, tak lain juga yaitu untuk memotivasi para sumber daya manusia yang ada pada organisasi guna menanamkan semangat dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Terakhir yaitu pengendalian, fungsi ini salah satu fungsi yang keempat dalam proses manajemen, yang berguna untuk memonitor kegiatan para SDM, menentukan apakah oragnisasi tersebut sudah berjalan sesuai atau belum sesuai, serta membuat pengevaluasian (koreksi) jika memang di perlukan dan dibutuhkan dalam mengembangkan organisasi tersebut.

Dalam buku Teori Manajemen Pendidikan Menurut Sukarman dkk memaparkan 4 fungsi manajemen dengan model fungsi manajemen yang berbeda, yaitu disebut dengan POAC, yang terdiri dari *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengendalian).⁴ *Planning* atau perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan secara

³ Muliana, Abdul Rahman Sulaeman, et al., *Pengantar Manajemen* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4–6.

⁴ Sukarman Purba, dkk, *Teori Manajemen Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 64

matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan memiliki beberapa kegunaan, diantaranya yaitu dapat berguna untuk menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai, dengan adanya perencanaan kita akan mengetahui tujuan-tujuan yang akan kita capai untuk kelangsungan organisasi, dan dapat memudahkan suatu kegiatan dan sebagai evaluasi mengenai hambatan-hambatan yang memungkinkan terjadi dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian yaitu sistem kerja yang dikerjakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Langkah awal dalam pengorganisasian kurikulum yaitu melakukan perencanaan kurikulum, setelah terciptanya perencanaan tersebut, dapat dilakukannya sebuah pengorganisasian atau penggerakan kurikulum yang telah ditentukan. Dalam hal ini pengorganisasian berfungsi sebagai awal dari terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dimana guru sebelum itu di bimbing serta di lakukannya sosialisasi tentang kurikulum yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga ketika berlangsungnya pembelajaran tidak ada kesalahfahaman antar guru dengan satu sama lain ketika melihat apa yang dilakukan guru yang satu berbeda dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu dijelaskan dalam Firman Allah tentang menjaga persaudaraan dalam surah *Al-Imran:103* yang Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan

kamu dari padanya demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadanya, agar kamu mendapat petunjuk.⁵

Fungsi manajemen yang ke-tiga yaitu Penggerakan atau *actuating*, yang merupakan salah satu bagian dari proses kegiatan yang tidak dapat di pisahkan. Tindakan penggerakan dalam proses manajemen juga memberikan motivasi, yang digunakan untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap pekerjaan mereka. Yakni untuk menuju tujuan yang telah ditentukan, serta dengan mengasih motivasi-motivasi yang baru dan bimbingan. Adapun ayat Al-Quran yang menunjukkan tentang bimbingan atau pengarahan dalam bentuk *actuating* kurikulum yaitu terdapat pada surat *Al-Kahfi* ayat 2 yang berbunyi :

قَبِيْمًا لِّيُنذِرَ بَآسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصَّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا
حَسَنًا

*Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*⁶

Ayat tersebut mengandung bahwasannya Allah akan memberikan balasan yang baik kepada orang-orang yang beriman, dan sebagainya, tentunya terhadap guru yang telah mengajarkan ilmunya kepada semua anak-anak agar dapat meraih masa depannya dengan baik.

Ke-empat adalah fungsi manajemen berupa Evaluasi, jika dalam suatu kegiatan tidak ada evaluasi, maka kita tidak pernah tau apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan sesuai tujuan atau belum, dan kita tidak pernah belajar dari kesalahan yang kita buat meskipun itu hanya kesalahan kecil. Evaluasi dalam bidang manajemen

⁵ *Al- Quran Surah Al-Imran, ayat 103.*

⁶ *Al-Quran Surah Al-Kahfi, ayat 2.*

pendidikan meliputi 2 kegiatan, yaitu mengenai penilaian serta pengukuran. Untuk mengetahui penilaian pada sumber daya manusia yang berada pada organisasi maka dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran tersebut yaitu dengan melakukan pengujian.⁷ Sedangkan dijelaskan dalam Al-Quran yang berkaitan dengan evaluasi yang terdapat dalam surat *Al-Infitar* ayat 10-12 yang berbunyi :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)”.⁸

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa semua kegiatan yang dilakukan terutama dalam hal belajar mengajar dilakukan evaluasi atau penilaian atas kegiatan yang telah dilakukan.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum

Menurut Bobbit yang dikutip oleh Dr. Fristiana Irina, M.Pd dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperti kehidupan manusia, kehidupan manusia ini meskipun berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama, terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan.⁹ Di dalam manajemen kurikulum terdapat macam-macam fungsi manajemen yang membantu dalam memudahkan untuk menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satunya terhadap guru yang memberikan ilmu kepada muridnya untuk membentuk masa depan murid yang baik dan cerah. Maka dari itu dalam manajemen kegiatan belajar mengajar atau kurikulum yang diterapkan sekolah harus memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut :

⁷ Sriwardona, “Manajemen Pendidikan Menurut Al-Quran”, Jurnal Menata, Vol. 2 No. 2, Summer 2019, hal. 104-112.

⁸ Al-Quran Surah Al-Infithar, ayat 10-12.

⁹ Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 44.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan yaitu proses dalam menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan macam-macam bidang dan sumber daya yang dibutuhkan guna menghasilkan hasil yang baik yang dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Alessi yang dikutip oleh penulis Jurnal Al-Tanzim bahwa kurikulum itu sendiri merupakan seluruh mata pelajaran yang harus di ambil guna mencapai sebuah penghargaan dalam dunia pendidikan atau disebut dengan ijazah.¹⁰ Selain itu juga dijelaskan dalam UU pasal 1 ayat 19 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan serta pengaturan yang berhubungan dengan tujuan, isi dan materi mengenai pelajaran dan metode-metode yang digunakan sebagai pedoman guna melaksanakan proses KBM.¹¹ Dalam perencanaan kurikulum di dunia pendidikan harus memperhatikan kualitas program pembelajarannya, serta penilaian terhadap sumber daya sekolah sehingga dapat membangun pengetahuan, ketrampilan serta perilaku para murid dalam disiplin ilmu, dan juga kapasitas fisik, pribadi maupun sosial. Menurut Oliva, Gordon, dan Taylor memaparkan perencanaan kurikulum itu juga harus mempunyai pondasi yang kuat dengan berdasarkan hasil pemikiran yang mendalam dan berdasarkan penelitian.¹² Karena perencanaan kurikulum ini merupakan sebuah proses yang harus melibatkan mengenai pengumpulan, penilaian, sistesis, serta pemilihan kegiatan suatu informasi yang relevan dari

¹⁰ Akhmad Saufi, Hambali, “*Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul*”, Jurnal Al-Tanzim, Vol. 03 No. 01, Summer 2019, hal. 33.

¹¹ UU Nomor 20 Tahun 2003.pdf . Diakses pada tanggal 25 Mei 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar.>

¹² Akhmad Saufi, Hambali, “*Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul*”, Jurnal Al-Tanzim, Vol. 03 No. 01, Summer 2019, hal. 37.

berbagai sumber. Dimana informasi ini digunakan untuk mendesain dan menjadi pengalaman belajar.

Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika akan melaksanakan pekerjaan yang baik dalam bentuk pemikiran ataupun kerangka kerja guna mencapai tujuan dengan sesuai harapan yang telah ditetapkan. Hal ini juga diterangkan dalam Al-Quran pada Surah Al Hujurat ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."¹³

Menurut Sudjana dalam buku Manajemen Kurikulum dengan penulis Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM dan Dr. Elis Ratnawulan, S. Si., MT di jelaskan bahwa hakikat dari perencanaan kurikulum yaitu sebuah proses yang di atur secara sistematis dengan sesuai prinsip dalam setiap pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan serta teknik yang secara ilmiah dan kegiatan yang terorganisasi mengenai tindakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.¹⁴

Menurut Hadion Wijaya dalam bukunya yang berjudul manajemen kurikulum di paparkan bahwa tahap perencanaan berdasarkan denga konsep yang jelas yakni mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat serta

¹³ Al-Quran Surah Al-Hujurat, ayat 6.

¹⁴ Rusdiana M.M and Elis Ratnawulan MT S. Si, *MANAJEMEN KURIKULUM: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (ARSAD PRESS, 2022).

dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik di masa yang akan datang dan tentunya pada proses kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Menurut Hamzah dalam buku *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan bagi Guru Profesional* dijelaskan bahwa perencanaan merupakan tahap pertama yang terpenting dilakukan sebelum menerapkan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik pada buku *Manajemen Pendidikan* dijelaskan sesungguhnya perencanaan kurikulum direncanakan oleh pihak atasan yakni kepala madrasah lalu di turunkan kepada bawahannya.¹⁷ Perencanaan kurikulum memiliki komponen terpenting yang berguna sebagai memudahkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk menyusun rencana atau planning yang diadakan, yakni tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, dan evaluasi. Sedangkan pihak yang harus terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum adalah administrator, pelajar/siswa, warga masyarakat, penyusun kurikulum, guru beserta pimpinan penyusun kurikulum.¹⁸

Menurut Mulyono dalam jurnal penelitian keislaman yang dikutip oleh Fathul Maujud, menerangkan perencanaan dalam pendidikan yaitu pertama seorang pemimpin harus memikirkan secara matang untuk mengetahui sasaran atau tujuan serta tindakan berdasarkan beberapa cara, *planning*, ataupun secara pikir manusia (logika), tidak hanya berdasarkan perasaan. Yang kedua yaitu menentukan rencana guna mengarahkan sebuah tujuan organisasi dan menerapkan tata cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, rencana tersebut

¹⁵ Hadion Wijoyo, *Manajemen Kurikulum* (Insan Cendekia Mandiri, 2021).

¹⁶ Hamzah Ag S. Ag, M., *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan Lengkap bagi Guru Profesional* (CV. Pilar Nusantara, 2020).

¹⁷ Suhelayanti Suhelayanti et al., *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

¹⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 87–89.

dijadikan pedoman organisasi sebagai memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan.¹⁹

Sedangkan menurut Sudarto menjelaskan bahwa salah satu fungsi manajemen perencanaan kurikulum yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.²⁰ Selain itu juga sebagai usaha para tenaga kependidikan tentunya kepala sekolah untuk dapat mencapai target ataupun tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Menurut menteri pendidikan dalam buku implementasi kurikulum 2013 revisi dengan penulis mulyasa bahwasannya K13 di berlakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan lembaga masing-masing, akan tetapi jika belum siap dapat mempersiapkannya sekitar 3 tahun ajaran.²¹

Sedangkan menurut Dadang Suhardang yang dikutip dalam jurnal Al-Tanzim dengan penulis Nurul Huda, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah memiliki tujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Di dalam pelaksanaan kurikulum, manajemen bertugas sebagai menyediakan beberapa fasilitas berupa material, personal, dan kondisi-kondisi agar kurikulum dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dadang Suhardang juga menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah juga dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah di tangani secara langsung oleh kepala sekolah yang dimana kepala sekolah memiliki tugas sebagai menyusun kalender

¹⁹ Fathul Maujud, *“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam”*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 14 No. 1, Summer 2018, hal. 33.

²⁰ Sudarto, Tesis: *“Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran”* (Ponorogo: IAIN, 2018), Hal. 7.

²¹ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021).

akademik selama setahun, menyusun jadwal pelajaran dalam pekan kedepan, mengatur tugas dan hal-hal apa yang menjadi kewajiban guru dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kurikulum sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya pelaksanaan tingkat kelas yang secara langsung ditangani oleh guru-gurunya, adapun pembagian tugas ini meliputi kegiatan di bidang proses KBM, pembinaan tentang kegiatan ekstra yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, dan kegiatan bimbingan belajar.²²

Setelah adanya perencanaan, pengorganisasian dalam menentukan kurikulum di sekolah, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Di dalam tahap pelaksanaan ini manajemen kurikulum sebagai implementasi dari sebuah perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan serta mandayagunakan beberapa fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan kurikulum yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Sule dalam jurnal Admnistrasi Pendidikan yang dikutip oleh Amri Yusuf Lubis bahwasannya tahap pelaksanaan merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan mengenai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tentunya kurikulum sekolah.²³

Di zaman modern ini, guru sangat di tuntutan ketat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat canggih, sehingga mayoritas peserta didik sekarang ini lebih banyak belajar dengan mencari di Google, bukan langsung tanya ke gurunya. Karenanya dianggap mereka dapat mencarinya sendiri dan dapat belajar secara mandiri. Dalam hal tersebut, guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat media pembelajaran sehingga tidak membuat suasana kelas menjadi bosan dengan adanya pembelajaran yang setiap harinya begitu-begitu saja.

²² Nurul Huda, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Al-Tanzim, Vol. 1, No. 2, Summer 2017, hlm. 62.

²³ Amri Yusuf Lubis, “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, Summer 2015, hal. 19.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi menurut bapak bidang pendidikan yakni Gay mengemukakan pendapatnya dalam buku *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* karya Muri Yusuf bahwasannya evaluasi adalah :

*“evaluation is a systematic process of collecting and analyzing data in order to determine whether, and to what degree, objectives have been or are being achieved”.*²⁴

Yang memiliki makna bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang secara sistematis untuk mengumpulkan serta menganalisis suatu data guna menentukan apakah dan sejauh manakah tujuan yang telah atau sedang dalam pencapaian. Dalam evaluasi kurikulum ini dibutuhkannya sebuah perencanaan, penerapan dan pelaksanaan terlebih dahulu yang matang untuk dilakukannya sebuah evaluasi tersebut, untuk membantu membenahi kekuarangan proses pembelajaran di sekolah agar para siswa merasa nyaman dan senang dalam belajarnya. Evaluasi merupakan:

*“the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives (Guba, 1968).”*²⁵

Yang memiliki makna bahwa evaluasi adalah suatu proses penggambaran, pemerolehan, dan penyediaan informasi yang berguna untuk penetapan alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Briekerhoff dkk bahwasannya evaluasi dilakukan sebagai proses yang dapat menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dicapai dalam pelaksanaannya.²⁶ Sehingga kegiatan ini mayoritas dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Namun evaluasi ini juga dapat dilaksanakan pada setiap bulannya apabila

²⁴ Muri Yusuf M.Pd, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 19.

²⁵ Muri Yusuf M.Pd, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

²⁶ Rusydi Ananda M.Pd and Dr Tien Rafida M.Hum, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Cv. Pusedikra Mitra Jaya, n.d.).

tidak ada kesesuaian dalam proses KBM dengan evaluasi secara mandiri atau hanya dengan orang yang bersangkutan.

Menurut Brinkerhoff dalam buku *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* sesungguhnya evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru guna mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung setelah sebelumnya melakukan penilaian terlebih dahulu.²⁷ Maka dari itu kegiatan evaluasi diikuti oleh semua guru dan sumber daya manusia madrasah guna mengetahui apa yang mereka harus lakukan dalam proses mengajarnya di masa selanjutnya dan juga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan menghasilkan alumni-alumni yang baik pula.

Selain itu di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, dijelaskan evaluasi pembelajaran atau kurikulum dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup tahap perencanaan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam Evaluasi ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Membandingkan proses pembelajarannya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dengan berdasarkan standar proses kemendikbud-Ristek.
- b. Mengidentifikasi kinerja tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya, yang sesuai dengan kemampuan guru tersebut.²⁸

²⁷ Haryanto M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (UNY Press, 2020).

²⁸ Muslikh, "*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tentang Standar Proses*". (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Menurut Rusdiana dan Elis Ratnawulan dalam buku Manajemen Kurikulum edisi revisi beliau menjelaskan beberapa aspek terhadap pelaksanaan evaluasi kurikulum, yaitu :Keterkaitan antar evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum, Jenis-jenis strategi evaluasi kurikulum, Prosedur strategi evaluasi, dan Komponen desain evaluasi.²⁹

Adapun bentuk-bentuk dalam pelaksanaan evaluasi merupakan poin utama yang dapat memudahkan madrasah dalam melaksanakan kegiatan ini. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Mohammad Mustafid Hamdi dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dipaparkan bentuk-bentuk pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dibedakan ke dalam 2 macam, yaitu Evaluasi Formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama kurikulum itu masih digunakan dengan tujuan guna menjadi dasar dalam perbaikan, evaluasi ini biasa dilakukan terhadap masing-masing mapel atau program kurikulum secara keseluruhan. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang ditujukan guna mengetahui suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, evaluasi ini biasa dilakukan pada akhir pelaksanaan kurikulum.³⁰

Menurut Benyamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa teknik evaluasi kurikulum murid selain dilakukan ujian yang berupa PTS dan UAS, dapat juga dilihat dari hasil belajar itu dikelompokkan menjadi 3 bagian, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam setiap domain tersebut memiliki beberapa jenjang kemampuan tersendiri, diantaranya domain kognitif memiliki domain tentang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis (peserta didik menguraikan suatu

²⁹ Rusdiana dan Elis Ratnawati, "*Manajemen Kurikulum: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*" *EDISI REVISI*. (Jakarta: ARSAD PRESS, 2020).

³⁰ Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 1, 2020): 66, <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.

situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentukannya), sintesis (peserta didik dituntut dapat menghasilkan sesuatu yang baru), dan evaluasi. Domain afektif lebih berfokus pada penilaian tentang nilai dan tingkah laku yang didalamnya memuat penilaian mengenai kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai serta organisasi yang menuntut siswa guna menggabungkan antara nilai satu dengan yang lainnya. Sedangkan domain psikomotor yakni kemampuan siswa terkait gerakan tubuh yang didalamnya memuat penilaian tentang *muscularor motor skill* (menunjukkan hasil yang telah dicapai, dapat menampilkan), *manipulations of materials or objects* (menyusun segala sesuatu yang dibuat, membentuk segala sesuatu yang telah mereka lakukan), dan *neuro muscular coordination* (menerapkan, menghubungkan serta menggunakan).³¹

Pentingnya dilakukan evaluasi kurikulum atau pembelajaran di sekolah yaitu sebagai mengetahui perubahan proses pembelajaran, khususnya pada kemampuan guru tentang alat pembelajaran yang digunakan, serta materi yang akan di ajarkannya. Evaluasi ini juga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, dan selain itu pula evaluasi ini sebagai salah satu rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh seorang guru yang diberikan oleh kepala sekolah dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi yang lebih universal, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan seorang peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Evaluasi menurut Nasution dalam buku Kurikulum dan pembelajaran yang di kutip oleh Muhammad Mustafid Hamdi dijelaskan bahwa evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan mengetahui tujuan

³¹ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 7-9.

tentang siswa manakah yang dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan yang di tentukan.³²

Evaluasi kurikulum terpadu menurut Gerald W. Brown dalam buku evaluasi pembelajaran di jelaskan bahwa evaluasi kurikulum terpadu yaitu sebuah proses untuk menentukan nilai dari hasil KBM selama waktu yang di tentukan dan evaluasi kurikulum terpadu ini lebih berorientasi pada nilai-nilai yang akan menjadi sebuah dasar pijak untuk melakukan sebuah perbaikan demi kemajuan suatu proses sesuatu.³³

Dengan berbagai penjelasan diatas evaluasi kurikulum memiliki tujuan tersendiri yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum itu berjalan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan atau madrasah. Dalam tujuan evaluasi kurikulum juga memiliki indikator kinerja yang dapat dievaluasi mengenai evektifitas, efisien, relevansi serta kelayakan program pembelajaran di madrasah. Selain itu juga menurut Ibrahim dalam buku Manajemen Kurikulum di paparkan bahwa di adakannya evaluasi kurikulum ini yaitu untuk keperluan dan kebutuhan sebagai berikut :

1. Perbaikan Program.
2. Pertanggungjawaban Kepala Berbagai Pihak, serta.
3. Penentuan Tindak Lanjut Pertimbangan.³⁴

Untuk menindaklanjuti tentang adanya indikator kinerja dibutuhkan prosedur dalam evaluasi kurikulum. Di dalam prosedur kurikulum meliputi beberapa hal, diantaranya yaitu evaluasi kebutuhan dan faeasibility (prosedur ini digunakan untuk merumuskan tipe dan jenis pelajaran yang akan disampaikan serta

³² *Ibid.*, hlm. 10.

³³ Haryanto M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen*, (UNY Press, 2020).

³⁴ Ishak Abdulhak, *Manajemen Kurikulum*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, n.d.), 149.

menetapkan program lain yang dibutuhkan), evaluasi masukan atau input (evaluasi ini fokus pada pengembangan berbagai strategi dan prosedur yang dalam pembuatan keputusannya sangat dibutuhkan informasi yang valid), evaluasi proses (pengelolaan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan modifikasi dan klarifikasi strategi pemecahan masalah), yang terakhir evaluasi produk (pengukuran terhadap hasil pembelajaran yang berhubungan dengan tercapainya suatu tujuan madrasah).³⁵

C. Tinjauan Tentang Manajemen Kurikulum

Menurut Mihmidaty Al Faizah Ya'coub dan Zahrotun Ni'mah Afif dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist)* di jelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematis serta sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁶ Mengingat pentingnya sebuah kurikulum dalam lembaga pendidikan dan untuk perkembangan peserta didik, maka dari itu, perancangan kurikulum tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya penggunaan landasan yang kokoh dan kuat. Adapun salah satu landasan tersebut yaitu ditinjau dari landasan manajerial atau kepala sekolah, sehingga dalam manajemen kurikulum perlu serta dapat dikembangkan untuk menyusun kurikulum yang baru.

Sedangkan menurut Syarifuddin yang dikutip oleh Haudi dalam buku *Manajemen Kurikulum*-nya menjabarkan juga bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah langkah dalam menggunakan keseluruhan sumber daya disekolah untuk dapat mencapai serta mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh

³⁵ Abdulhak, 150–150.

³⁶ Mihmidaty Al Faizah Ya'coub & Zahrotun Ni'mah Afif, "*Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al-Quran & Hadist)*". (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

sekolah.³⁷ Menurut W. Hidayati Tahun 2017 dalam buku yang sama dengan diatas, beliau memaparkan teorinya tentang manajemen kurikulumnya juga bahwa suatu proses dari manajemen kurikulum itu secara terencana, tersusun, terprogram dengan baik dan benar, guna tercapainya tujuan kurikulum sekolah.

Adapun menurut Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah dalam buku *Manajemen Kurikulum Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)* menerangkan manajemen kurikulum yaitu bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS).³⁸ Kegiatan kurikulum dalam tingkat KTSP lebih memprioritaskan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah serta kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut menjadikan kurikulum yang berintegritas dengan peserta didik ataupun lingkungan sekolah.

Dengan adanya pemaduan tersebut, peserta didik lebih banyak mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang mereka dapat. Dan dari keterkaitan tersebut juga anak memiliki kefokusannya yang tinggi dalam belajar, sehingga anak akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari karena melalui pengalaman secara langsung dan real yang menghubungkan antar konsep dalam intra mapel maupun antar mapel.

³⁷ Haudi, "*Manajemen Kurikulum*". (Sumatra Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021). Hlm. 2

³⁸ Wiji Hidayati, Syaefudin, & Umi Muslimah, "*Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*". (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021). Hlm. 4.